

ANALISIS CARA BELAJAR SISWA BERPRESTASI PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 14 KELAKIK

Dandi¹, M. Akip², Ason³

¹Mahasiswa Program Studi PGSD

^{2,3}Dosen STKIP Melawi

Alamat: Jalan RSUD Melawi Km.04 Nanga Pinoh, Melawi, 78672

Email: saulusdandi@gmail.com, akipmelawi11@gmail.com, asonyakobus@gmail.com

Article info:

Received:

, Reviewed:

, Accepted:

Abstract: *The purpose of this research is to describe and find out how to learn and the factors that support the implementation of student learning achievement in mathematics subjects at public Elementary Schools 14 Kelakik. This research method used is descriptive qualitative method. The place and time of the research were in public Elementary 14 Kelakik which were carried out for three months. The subjects of this study were 2 outstanding students in class six, 1 homeroom teacher, 1 math teacher, and 2 parents of students and objects all students of class six. Data collection techniques using interviews and documents. The research instruments are interview sheets and document sheets. Research data processing techniques using data reduction, data presentation, and draw conclusions. The validity of the research data was tested by triangulation of sources. The results of this study are the way of learning is influenced by a strong curiosity in students to excel, teachers want their students to excel by providing easy material, and both parents instill good behavior in their children, polite and noble. Meanwhile the factors that support students achievement is the factor of family relationships, attitudes and learning habits of students who have a high outstanding students this is the factor of family relationships attitudes and habits of students who have a high enthusiasm and are supported by skilled teachers in bringing a comfortable learning atmosphere with simple models in mathematics. Based on the results of these studies. The researcher draws the conclusion that high achieving students have a way of learning that is adapted to the material in mathematics that is carried out by him, teacher and parents. Then the factor of learning mathematics which has been considered comfortable by students and teachers and has received support from parents.*

Keywords: *how to learn, students achievement, math*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan mengetahui cara belajar dan faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan belajar siswa berprestasi pada mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 14 Kelakik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Tempat dan waktu penelitian di Sekolah Dasar Negeri 14 Kelakik yang dilaksanakan selama tiga bulan. Subjek penelitian ini terdiri dari 2 orang siswa berprestasi di kelas VI, 1 guru wali kelas, 1 guru mata pelajaran matematika dan 2 orang tua siswa dengan objek penelitian yaitu seluruh siswa kelas VI. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumen. Instrumen penelitian ini yaitu lembar wawancara dan lembar dokumen. Teknik pengolahan data penelitian dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Keabsahan data penelitian ini diuji dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini adalah cara belajar dipengaruhi oleh rasa ingin tahu yang kuat pada diri siswa untuk berprestasi, guru menginginkan anak didiknya

berprestasi dengan memberikan materi yang mudah, dan kedua orang tua menanamkan anaknya berperilaku baik, sopan dan berahlak mulia. Sementara itu, faktor-faktor yang mendukung siswa berprestasi adalah faktor hubungan keluarga, sikap dan kebiasaan belajar siswa yang memiliki rasa antusias yang tinggi serta didukung oleh guru yang terampil dalam membawa suasana belajar yang nyaman dengan model sederhana pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa siswa berprestasi memiliki cara belajar yang disesuaikan dengan materi yang ada dalam matematika yang dilakukan oleh dirinya, guru, dan orang tua. Kemudian faktor pelajaran matematika yang selama ini dianggap nyaman oleh siswa dan guru serta mendapat dukungan dari orang tua.

Kata Kunci: Cara Belajar, Siswa Berprestasi, Pelajaran Matematika

PENDAHULUAN

Belajar merupakan perubahan cara berpikir manusia atau individu yang disebabkan oleh rasa keingintahuan tinggi untuk belajar mencoba hal baru yang ingin dicapai. Hal baru yang ingin dicapai dari belajar yaitu perubahan perilaku atau sikap manusia. Rusman, (2015:12) mengatakan belajar merupakan sebuah dasar pemikiran yang dapat memberikan pengaruh utama dan memiliki peran yang paling penting untuk membentuk kepribadian dan tingkah laku individu. Ist'adah, (2020:7) mengartikan belajar adalah kunci yang paling utama dari setiap usaha pendidikan. Pada tingkat sekolah dasar, secara umum belajar diartikan sebagai kondisi yang dilakukan baik dengan cara efektif atau kurang efektif.

Ke-efektifan ini menimbulkan prestasi siswa. Prestasi siswa diperoleh melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan

siswa, sebab dengan adanya pembelajaran seseorang dapat menerima materi yang telah guru sampaikan. Sebaliknya, tanpa adanya proses belajar maka prestasi belajar siswa dapat dikatakan kurang mendapat prestasi. Siswa berprestasi adalah siswa yang memiliki tingkat semangat belajar yang tinggi terhadap pelajaran yang disukai dan memiliki kemampuan lebih untuk memahami dan menerima pelajaran. Definisi peneliti tersebut didukung oleh pendapat ahli seperti Wahab (2015:247-248) mengatakan siswa berprestasi memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi yang bersifat khusus dan unggul. Selain itu, faktor lain seperti pengembangan kualitas belajar terbaik untuk mengukur kecerdasan manusia dan emosionalnya.

Rosyid, *et.,al* (2019:5) menambahkan bahwa siswa berprestasi merupakan hasil dari proses dalam diri seorang siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga maupun di

lingkungan lain tempat siswa belajar. Lebih lanjut dijelaskan oleh Fathurrahman *et.,al* (2012:112) mengartikan prestasi sebenarnya didapat dari pengetahuan yang diajarkan guru dalam kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh. Kemudian memperhatikan cara-cara dan media belajar yang dipakai secara kreatif dan inovatif sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang nyaman dan berhasil. Melalui inovasi dan kreativitas yang dikembangkan, guru menjadi semakin terampil dan percaya diri.

Hal tersebut menyebabkan siswanya dapat memperoleh prestasi dalam belajar. Jadi, dapat disimpulkan siswa berprestasi adalah pengaruh cara belajar yang dimiliki dengan didukung oleh faktor-faktor dalam suasana belajar. Berdasarkan hasil observasi di SDN 14 Kelakik, sebagian besar siswa berprestasi mampu menguasai pelajaran secara baik dan benar. Kemudahan yang dialami siswa tersebut dalam belajar adalah dapat menggabungkan sejumlah ide yang didengarkan dari guru yang mengajar. Selain itu, siswa dan guru mampu membangun sebuah pemahaman dalam belajar dengan serius. Faktor lain yang mempengaruhi siswa berprestasi di sekolah tersebut adalah cara guru menyampaikan pelajaran dan cara siswa menangkap dan menguasai materi pelajaran yang diikuti. Hal ini terjadi

karena semangat siswa dalam proses belajar yang sedang dilaksanakan olehnya. Prestasi siswa di SDN 14 Kelakik nampak pada pelajaran matematika, seperti siswa merasa senang dan memiliki semangat tersendiri dalam mengikuti pelajaran ini. Oleh karena itu, matematika merupakan mata pelajaran yang disukai dan membantu mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir secara intensif.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa dan guru di Sekolah Dasar Negeri 14 Kelakik dengan didukung oleh beberapa pendapat ahli, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Analisis Cara Belajar Siswa Berprestasi Pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 14 Kelakik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis pendekatan yang digunakan kualitatif deskriptif. Desain penelitian dengan menganalisis data hasil penelitian. Tempat penelitian di Sekolah Dasar Negeri 14 Kelakik Kecamatan Nanga Pinoh dengan waktu selama tiga bulan. Subjek penelitian guru, siswa berprestasi dan orang tua masing-masing diambil 2 orang. Penelitian dilaksanakan melalui tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Teknik pengumpulan data wawancara, dokumen dan triangulasi sumber dengan instrumen lembar

wawancara dan dokumen. Data kemudian diolah dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data diuji keabsahan dengan menggunakan triangulasi sumber

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aspek cara belajar siswa berprestasi

a. Pengaturan waktu dan pelaksanaan belajar

Mengatur waktu dan pelaksanaan belajar merupakan sikap yang dijalani oleh siswa berprestasi untuk mempermudah dirinya memanfaatkan waktu dengan hal-hal yang cenderung kearah positif. Berdasarkan hasil penelitian ternyata siswa berprestasi memiliki cara tersendiri seperti melakukan belajar matematika setelah selesai Sholat dan membagi waktu lebih memilih mengerjakan tugas matematika terlebih dahulu baru selanjutnya tugas yang lain. Sementara cara lain yang dilakukan kedua siswa terbukti berhasil seperti yang disampaikan guru bahwa kedua siswa berprestasi saat diberikan tugas selalu tepat waktu dan jawabannya relatif selalu benar.

Kemudian guru menyebutkan karena rasa antusias siswa berprestasi yang tinggi yang menyebabkan kedua siswa sama-sama bisa dan pandai dalam membagikan waktu belajar. Selain itu, kedua orang tua siswa sama-sama menerapkan pengaturan waktu di rumah seperti membagi waktu belajar dengan bermain dan saat belajar sudah ditentukan waktu oleh kedua orang tua.

b. Membaca dan membuat catatan

Membaca dan membuat catatan adalah kebiasaan yang selalu dilakukan oleh siswa berprestasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan siswa berprestasi ini

memiliki caranya masing-masing seperti kedua siswa berprestasi sama-sama sering membaca dan membuat catatan baik sebelum peajaran dimulai maupun setelahnya. Cara ini terbukti ketika guru menyampaikan materi mereka langsung memahami dibandingkan dengan siswa yang lain. Bukti lain yang berhasil ketika guru melakukan kegiatan “mencongak” yaitu memberikan pertanyaan terkait materi yang akan disampaikan ternyata kedua siswa lebih cepat menjawab soal yang diberikan guru, ini terbukti pada saat MID semester, ulangan harian dan penilaian tugas lain mereka berdua sama-sama bisa mengerjakan dengan waktu yang tidak terlalu lama. Selain itu, orang tua masing-masing siswa juga terlibat dalam memberikan cara belajar seperti yang telah ditanamkan pada anaknya.

c. Berkonsentrasi

Konsentrasi merupakan keunikan tersendiri yang dilakukan oleh setiap individu tersebut. Keunikan ini nampak pada siswa berprestasi saat dilakukan penelitian yang dimana mereka memiliki caranya masing-masing seperti siswa selalu memperhatikan guru dan melakukan bangun subuh agar pintar. Kemudian fokus sama apa yang sedang dijelaskan oleh guru. Cara ini terbukti dan berhasil seperti ketika guru memberikan jawaban bahwa kedua siswa memang sama-sama memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi, dan guru menyebutkan adanya rasa ingin tahu yang kuat makanya siswa memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi. Selain itu kedua orang tua juga selalu mengingatkan untuk tetap berkonsentrasi pada saat belajar.

d. Mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas adalah hal penting yang selalu dilakukan bagi peserta didik terkhusus siswa tang berprestasi. Berdasarkan hasil penelitian siswa berprestasi memiliki caranya masing-masing seperti siswa saat menemukan soal yang kurang dipahami akan bertanya sama guru cara untuk menyelesaikannya. Sementara itu, ada materi tertentu yang dirasakan sulit untuk dirinya menguasai namun kesulitan itu terbantu dengan penjelasan yang guru berikan. Cara ini seperti yang disebutkan guru untuk memudahkan mereka dalam mengerjakan suatu materi agar mengurangi kesulitan dalam belajar. Hal itu terjadi karena berprestasi tidak terlepas dari kesulitan seperti materi yang dijelaskan guru. Namun untuk mengatasi hal tersebut orang tua justru memberikan semangat terhadap anaknya dengan memberikan amanat supaya bertanya jika mengalami kesulitan kepada guru.

e. Mengulangi bahan pelajaran

Mengulangi bahan pelajaran adalah kebiasaan yang mereka miliki dengan caranya masing-masing. Misalnya seperti yang disampaikan siswa sama-sama mengulangi bahan pelajaran ketika sudah pulang dari sekolah. Pengulangan bahan pelajaran terbukti berhasil ketika keesok harinya belajar di sekolah ketika guru memberikan pertanyaan mereka sudah mengetahui jawaban yang akan disampaikan. Kemudian guru memperhatikan kesiapan siswa untuk belajar seperti menanyakan tugas PR. Selain itu, kedua orang tua siswa juga terlibat dalam mengingatkan anaknya seperti bertanya materi yang didapat dari sekolah dan meminta menceritakan hasilnya.

Berdasarkan data hasil penelitian ini, dan didukung dari beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Folastris (2013) mengatakan siswa berprestasi memiliki keterampilan atau cara baik yang berprestasi tinggi maupun rendah. Febriani et al (2017) menambahkan dapat melalui fasilitas belajar dan meningkatkan cara belajar. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek cara belajar adalah dipengaruhi oleh rasa ingin tahu yang kuat pada siswa untuk berprestasi, guru menginginkan anak didiknya berprestasi dengan memberikan materi yang mudah dan cara lain juga diterapkan kedua orang tua dengan menanamkan anaknya berperilaku baik, sopan dan berahlak mulia.

2. Aspek faktor-faktor yang mendukung siswa berprestasi

Faktor dasar yang peneliti temukan sama seperti yang diungkapkan Salsabila dan Puspitasari (2020) dalam jurnalnya yang menyebutkan ada dua faktor utama yang menjadi dasar siswa berprestasi yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar).

a. Faktor internal

Fisiologis merupakan faktor yang mempengaruhi siswa berprestasi yang berupa keadaan jasmani atau anggota tubuh. Berdasarkan hasil penelitian siswa berprestasi baik siswa sama-sama memiliki faktor ini. Selain itu, kedua guru dan orang tua sama-sama menyampaikan bahwa untuk anak berprestasi tentu memiliki faktor fisiologis. Misalnya: menggunakan jari, tangan dan anggota tubuh lainnya.

Psikologis adalah faktor bawaan dari lahir sudah nampak bakat maupun keunikan lain yang tidak dimiliki oleh orang lain. Faktor ini nampak pada saat

dilakukan penelitian yang dimana siswa berprestasi sama-sama mempunyai bakat masing-masing. Selain itu orang tua dan guru sama-sama menyebutkan bahwa adanya bakat yang telah dibawa siswa sejak lahir yang tidak dimiliki oleh siswa yang lainnya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah gagasan pengetahuan dari luar yang mendorong individu tersebut mampu memahami dan menguasai segala keinginan. Berdasarkan hasil penelitian berikut uraian terperinci yang menyatakan bahwa faktor ini menjadi pendukung siswa berprestasi yaitu:

Materi pelajaran merupakan hal pokok yang dikembangkan oleh seorang pendidik dengan variasi materi dengan tepat. Dengan demikian mereka memiliki kemampuan yang lebih luas. Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor pendukung ini seperti yang diungkapkan siswa membiasakan diri berkonsentrasi pada saat belajar dengan mendengarkan penjelasan guru, dan kebiasaan berlatih mencoba dengan mengamati terlebih dahulu. Selain itu guru juga memberikan dukungan seperti guru memberikan materi yang sudah pernah disampaikan dan apabila ada kesulitan siswa guru menjelaskan sampai mereka bisa. Sementara itu guru melihat dari rasa antusias siswa yang tinggi yang membuat mereka termotivasi dalam belajar. Kemudian orang tua juga memberikan dukungan dengan selalu mengingatkan apa yang disampaikan orang tua dan mendukung penuh terhadap pelajaran yang disukai seperti matematika ini.

Matematika merupakan pondasi sebuah bangunan dalam bentuk data statistik atau angka yang terus tetap dan

konsisten pada hasilnya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan siswa berprestasi mudah mengetahui persoalan matematika yang ditanyakan didukung oleh faktor seperti yang disampaikan siswa yaitu membiasakan diri mendengarkan, mempelajari kembali di rumah. Dan membiasakan diri memperhatikan penjelasan guru. Faktor pendukung lain juga disampaikan oleh kedua guru yang menyampaikan bahwa siswa berprestasi ini memiliki pemahaman yang tinggi yang ada dalam dirinya. Kemudian guru menyampaikan dengan memberikan pemahaman tentang soal yang akan dikerjakan. Hal ini menunjukkan kedua guru sama-sama mendukung siswa dengan memberikan pemahaman yang sepenuhnya kepada siswa. Selain itu, dukungan dari kedua orang tua juga ada seperti memotivasi dan memuji nilai yang diperoleh anaknya. Selain itu, faktor ini didukung oleh faktor kebaikan guru dan kesukaan siswa terhadap pelajaran seperti yang disampaikan oleh masing-masing siswa sama-sama menyukai guru dan pelajarannya. Sementara guru untuk mendukung siswa berprestasi dengan memberikan materi yang nyaman dan mudah dipahami oleh siswa seperti yang disampaikan guru memberikan penghargaan atau nilai terhadap siswa yang bisa menjawab pertanyaannya, dan memberikan motivasi bahwa pelajaran matematika adalah mudah dan cenderung hasilnya sama sampai ke tingkat perguruan tinggi sekalipun. Hal ini juga nampak pada dukungan orang tua yang memotivasi anaknya jika menyukai pelajaran tersebut dan dukungan rutinitas keagamaan seperti Sholat akan membantu anaknya cerdas

Strategi adalah langkah awal yang harus dikuasai oleh seorang pendidik agar

materi yang disampaikan dapat tersampaikan kepada setiap siswa. Berdasarkan hasil penelitian beberapa strategi guru dalam mendidik siswa berprestasi yaitu: siswa sama-sama menyampaikan “ada dari teman yang lain”. Selain itu, dukungan dari guru seperti dengan menanamkan sikap sopan santun dan menanamkan ahlak yang mulia terhadap anak didiknya. Sementara itu, kedua orang tua juga memberikan dukungan agar menghargai temannya yang mengalami kesulitan dan menerima masukan serta saran yang diberikan temannya.

Dukungan ini jelas ada seperti yang disampaikan kedua siswa sama-sama membantu teman lain yang mengalami kesulitan. Selain itu, guru juga mendukung sikap ini seperti meminta mereka untuk menjelaskan ke temannya. Selanjutnya guru juga melakukan hal demikian seperti dengan memberikan pelajaran yang baik dengan meminta kedua siswa untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar. Orang tua pun selalu mendukung anaknya seperti meningatkannya untuk belajar bersama di rumah dan menerima pendapat teman yang berprestasi, yaitu dukungan yang ada pada diri siswa yang dijalankan oleh seorang guru seperti membiasakan diri untuk rajin bertanya kepada guru. Sementara guru untuk mendukung indikator ini dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya seperti yang dijelaskan guru. Dukungan yang lain juga nampak yang dilakukan oleh orang tua seperti bertanya kepada saudaranya jika kurang bisa dan membaca materi dari alat komunikasi seperti Handphone.

Strategi ini juga diterapkan oleh guru seperti yang disampaikan kedua siswa bahwa materi-materi yang sudah dipelajari akan muncul didalam soal. Hal ini dimaksudkan guru untuk mempermudah siswa mencapai tujuan dalam pembelajaran, seperti yang disampaikan guru bahwa dengan memberikan materi yang sudah dipelajari kemudian diberikan soal-soal hingga mereka berdua mampu menjawab meskipun waktu yang dibutuhkan lama namun kedua siswa sama-sama bersaing untuk cepat menjawab soal tersebut. Hal ini juga sama seperti yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran yaitu dengan memberikan tantangan dengan soal yang bervariasi hingga akhirnya mereka bisa. Dukungan kemampuan siswa ini juga telah diterapkan kedua orang tuanya di rumah seperti membiasakan siswa untuk bertanya apabila kurang memahami.

Lingkungan merupakan keadaan yang menunjukkan dimana proses terjadinya belajar pada siswa berprestasi tersebut. Sementara sekolah adalah tempat dimana siswa tersebut melaksanakan pendidikan mulai dari satu jenjang ke jenjang berikutnya. Faktor lingkungan dapat menyebabkan siswa cepat menangkap materi yang sedang dikerjakan. Hal ini didukung dengan kemampuan siswa dalam mengingat dan mengulang bahan pelajaran di lingkungan sekolah hingga membuatnya bisa pada saat proses belajar. Faktor ini juga didukung oleh guru seperti memberikan materi pembelajaran dengan model pembelajaran konsep ataupun model pembelajaran lain namun yang paling sering digunakan adalah model pembelajaran teman sebaya. Model ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman kemampuan pada siswa lain

yang mengalami kesulitan dalam belajar. Selain itu, dukungan dari orang tua seperti membiasakan anaknya belajar secara mandiri maupun belajar kelompok.

Berdasarkan data hasil penelitian, dan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novitasari (2016) menyatakan pemahaman siswa berprestasi bersifat matematis. Lestari (2019) mengatakan gaya belajar siswa berprestasi memiliki dua macam faktor secara visual dan kinestetik. Kusumawati *et.,al* (2018) mengatakan kebiasaan siswa belajar yang diperoleh melalui motivasi dari kedua orang tua. Maka peneliti menyimpulkan bahwa aspek faktor-faktor yang mendukung siswa berprestasi adalah faktor hubungan keluarga, sikap dan kebiasaan siswa yang memiliki rasa antusias yang tinggi serta dukungan guru yang terampil dalam membawa suasana belajar yang nyaman dengan model sederhana pada mata pelajaran matematika.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan temuan hasil penelitian tersebut dan dukungan dari beberapa penelitian sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa siswa berprestasi memiliki cara belajar yang disesuaikan dengan materi yang ada dalam matematika yang dilakukan oleh dirinya, guru dan orang tua dan faktor pelajaran matematika yang selama ini dianggap nyaman oleh siswa dan guru serta mendapat dukungan dari orang tua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti kepada siswa, guru dan orang tua di Sekolah Dasar Negeri 14 Kelakik yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing dan penguji yang telah membantu peneliti menyelesaikan

penelitian dengan tepat waktu. Kemudian ucapan terima kasih kepada lembaga STKIP Melawi yang telah memberikan kesempatan studi selama menjadi mahasiswa. Terakhir peneliti mengucapkan terima kasih kepada para ahli baik penulis buku maupun dari jurnal atau artikel yang menjadi acuan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Albar, J., Wardani, S., & Sarwi, S. (2021). The Effect of Flipped Classroom Based STEAM Approach on Mastery of Concepts and Interpersonal Intelligence in Online Learning. *Journal of Primary Education*, 10(2), 130-141.
- Fathurrahman et al (2012). Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Febriani et al. (2017). Dampak Cara Belajardan Fasilitas Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Manajerial* 2(2) <http://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/>
- Folastri. (2013). Perbedaan Keterampilan Belajar Siswa Berprestasi Tinggi dan Berprestasi Rendah Serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling* vol 2. Diakses melalui <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/>
- Isti'adah. (2020). Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Kusumawati et al (2018). Gaya Belajar Siswa Berprestasi Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 03 Cibelok Pematang. *Jurnal Pesona Dasar* 6(2) <http://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/>

- Lestari. (2019). Gaya Belajar Siswa Berprestasi Akademik Peringkat 1 2 dan 3 Dalam Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Tawang Rejo Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidayah* vol 2 (1). <https://doi.org/10.30599/jemari.v2i1.542>
- Novitasari, D. (2016). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika Universitas Muhammadiyah Tangerang* 2 (2). <https://jurnal.umt.ac.id>
- Rosyid, (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Grafindo
- Salsabila (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* vol 2 (2). <https://ejournal.stirpn.ac.id/index.php/pandawa>.